



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 5, Number 2, 2022

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya di Canggü,
Batu Brak, Lampung Barat**

Muhammad Randi Dimas Prayoga¹, Erizal Barnawi², Bian Pamungkas³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung

Email: ¹mrandidimas@gmail.com. ²erizalbarnawi@yahoo.co.id,

³bianpamungkas@gmail.com

Article Info

Article History:

Received:

July 2022.

Accepted:

August 2022.

Published:

October 2022.

Keywords:

Orkes Gambus,
Himpunan
Remaja Karya,
Analysis of
Musical Forms
and Structures

ABSTRACT

Purpose: This study aims to describe the form of presentation of the Orkes Gambus HRK and a description of the structural analysis of the *Janji Sebudi*, *Dang Cawa Khua*, *Gekhing*, *Mak Kesiwan* and *Seandanan* song which is a legendary old song by HRK created by Basnal Maas. **Research Methods:** Qualitative research based on case studies. Sources of data in this study were obtained through interviews with the performers of the Orkes Gambus HRK, field observations, and documentation in the form of audio recordings transcribed into block notation as material for analyzing the form and structure of songs that are often presented by the HRK group. The song was analyzed using the theory of Karl Edmund Prier in his book entitled *Ilmu Bentuk Musik*. **Results and discussion:** The results of this study indicate that there are two aspects of presentation in the Orkes Gambus HRK performance, namely the form of musical presentation and the form of non-musical presentation. The form of musical presentation is in the form of instruments consisting of *piul* (violin), Gambus, Ketipung, Tambourines, Electric Bass, and Electric Guitars which are played on one of the legendary popular songs by HRK. The form of non-musical presentation includes the place of presentation, supporters, time, players, costumes, and loudspeakers. **Implication:** This research can contribute to science, as a written documentation of the typical art of West Lampung, namely the Orkes Gambus.

© 2022 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Lampung memiliki kebudayaan yang beragam diantaranya musik, sastra, dan rupa motif Lampung, bahkan sebelum abad ke 17 orang Lampung sudah mengenal seni pertunjukan sastra (Hasyimkan et al., 2019), akan tetapi di era yang modern saat ini masih terdapat kurangnya ketertarikan masyarakat terkhusus kaula muda dalam menggemari dan melestarikan kebudayaan Lampung (Barnawi, 2019). Karena itu, dalam tulisan ini peneliti akan memberikan informasi serta wawasan mengenai kegemaran masyarakat di Lampung Barat dalam melestarikan kesenian Orkes Gambus. Gambus merupakan alat musik petik melayu yang berasal dari peradaban Islam di Timur Tengah, Gambus dalam bahasa Arab disebut u'd atau oud (Musmal, 2010) dalam (Hidayatulloh, 2021). Seiring dengan pengertian tersebut, kamus musik mendefinisikan Gambus merupakan alat musik petik sejenis gitar dengan resonator yang cembung, ketujuh dawainya dimainkan dengan jari ataupun sebuah plectrum (Pono, 2003). Selain digunakan sebagai nama alat musik, terminologi Gambus juga digunakan untuk menyebut suatu kumpulan alat musik (ansambel), dimana Gambus dimainkan bersama alat musik lainnya (Irawan, 2022; 2020; 2008). Gambus banyak ditemui pada daerah yang mendapat pengaruh Islam cukup kuat, pulau Sumatera adalah salah satunya. Lampung menjadi salah satu daerah yang mendapatkan pengaruh Islam yang cukup kuat setelah Aceh dan daerah-daerah lainnya di pulau Sumatera (Hidayatulloh, 2021).

Berbicara mengenai alat musik Gambus, erat kaitannya dengan kesenian yang bernama Orkes Gambus. Orkes Gambus dapat dijumpai di beberapa wilayah pesisir Indonesia, dengan akulturasi kebudayaan masing-masing wilayah yang menyebabkan tiap daerah memiliki ciri tersendiri dalam memainkan Orkes Gambus. Dalam komposisi penggarapannya Orkes Gambus di Indonesia mendapat pengaruh dari budaya Arab (Gani, 2019).

Orkes Gambus di Lampung menjadi salah satu kesenian lokal terpopuler di era tahun 1970 hingga tahun 2000. Kesenian Orkes Gambus merupakan sebuah ansambel musik tradisional yang berkembang di seluruh wilayah pesisir di Lampung, termasuk Lampung Barat. Kesenian ini pertama kali hadir ke wilayah Lampung Barat pada tahun 1972. Pada awalnya instrumen yang dipakai Orkes Gambus Lampung adalah Gambus, Kendang Ketipung, *Piul* (Biola), dan Tamborin, namun seiring dengan berkembangnya zaman Orkes Gambus Lampung juga mulai menggunakan

instrumen musik modern seperti Piano, Keyboard, Bas Elektrik dan Gitar Elektrik (Maheswara, 2020). Sejalan dengan hal itu, dalam kamus musik diartikan, orkes merupakan nama tempat bagi pemain musik dan penari digedung opera, berbentuk setengah lingkaran, terletak antara panggung dan penonton. Kelompok pemain musik yang secara bersamaan memainkan alat-alat musiknya misal seperti orkes kamar, orkes keroncong, dan orkes simponi (Pono, 2003).

Pada tahun 1972 Orkes Gambus pertama kali hadir di Lampung Barat, dibawa oleh Juntawi. Pada kala itu Juntawi merantau ke Kota Agung, Juntawi mulai belajar Orkes Gambus dan sempat menjadi bendahara di Grup Orkes Gambus Pancaran Muda, Pekon tengah, Kota Agung dan belajar Orkes Gambus kepada Arifin yang merupakan musisi kenamaan asal Kota Agung (Maheswara, 2020). Seiring dengan pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan Anton selaku budayawan dan senior HRK, beliau menjelaskan bahwa benar adanya Orkes Gambus yang ada di Lampung Barat berkiblat pada Orkes Gambus Tanggamus.

Pada tahun 1973 Orkes Gambus di Batu Brak, Kepaksian Pernong, merupakan orkes melayu dengan rentak zapin, namun seiring berjalannya waktu sampai pada tahun 1980 dengan faktor kehadiran Orkes Gambus era Arifin yang cenderung bergenre seperti dangdut, merubah bentuk sajian orkes di Lampung Barat, termasuk HRK menjadi bergenre dangdut seperti Orkes Gambus yang ada sampai saat ini dan hal itupun diterima dengan baik oleh pelaku Orkes Gambus dan penikmat Orkes Gambus pada masyarakat setempat (wawancara Anton). Edwarsyah Maas dalam penjelasannya saat wawancara menyebutkan, Himpunan Remaja Karya atau kerap disebut HRK, merupakan salah satu grup legendaris dan tertua yang masih eksis di Lampung Barat sampai saat ini. Endang Guntoro selaku pengelola Orkes Gambus di Lampung Barat berkeinginan untuk membuat sajian Orkes Gambus dengan bentuk Orkes Gambus Melayu, namun beliau berpendapat akan sulit diterima kembali oleh masyarakat, melihat sudah melekatnya ciri khas Orkes Gambus di Lampung Barat yang bergenre dangdut seperti saat ini.

Pada tahun 1984 grup orkes ini sudah mulai memasuki dapur rekaman, awal perekaman lagu direkam di Abadi Record, Teluk Betung, Bandar Lampung dengan lagu pertama grup orkes HRK yakni *Janji Sebudi* yang diciptakan oleh Basnal Ma'as (Alm) dan dinyanyikan oleh Zartamah, judul lagu tersebut dijadikan sebagai nama album pertama HRK. Masih banyak lagi-lagu karya HRK ciptaan Basnal Maas antara

lain, Dang Cawa Khua, Gekhing, Mak Kesiwan, dan Seandanan. Lagu-lagu tersebut masih tetap eksis sampai saat ini, dikarenakan grup HRK merupakan grup yang giat dalam mendokumentasikan karyanya melalui media rekam, selain itu HRK kerap diundang sebagai pengisi acara hiburan bagi masyarakat yang sedang mengadakan hajad, baik khitan maupun pernikahan sehingga kerap diliput diberbagai media, baik cetak maupun elektronik pada masanya.

Salah satu berita yang dirilis oleh media yakni, dilansir pada netizenku.com, dengan judul berita *Parosil Mengapresiasi Penampilan Orkes Gambus Lampung HRK* diakses 21 Oktober 2021, Seem R Cunggu selaku pimpinan grup Orkes Gambus HRK Cunggu pada saat itu, menyampaikan ucapan terimakasih pada Bupati Lampung Barat. Ucapan tersebut disampaikan karena kerap diundang untuk pentas diberbagai kegiatan yang ada di Lampung Barat dan juga telah membangkitkan kembali seni budaya Lampung Barat, sehingga Orkes Gambus dapat bangkit kembali dirumahnya sendiri. Dengan adanya berita tersebut tentu menjadi salah satu urgensi mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan, selain menjadi sebuah pendokumentasian kebudayaan lokal, diharapkan dapat menjadi sebuah media pembelajaran melalui transkripsi musik.

Pertanyaan yang diajukan didalam penelitian ini antara lain: Bagaimana bentuk penyajian grup Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya (HRK) serta bagaimana analisis bentuk dan struktur lagu Janji Sebudi sebagai lagu pertama yang diciptakan oleh HRK?

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan pembedahan secara mendalam terhadap analisis bentuk musik Orkes Gambus pada lagu Janji Sebudi, tentu diperlukan suatu landasan teori yang kuat. Maka sesuai dengan bidang kajian utama, penelitian ini akan mempergunakan teori ilmu bentuk musik karya Karl Edmund Prier SJ dengan judul buku Ilmu Bentuk Musik sebagai acuan untuk menganalisis struktur dan bentuk lagu Janji Sebudi pada Orkes Gambus HRK. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis bentuk musik antara lain: (1) mengenali unsur-unsur musik yang menjadi dasar tema sebuah komposisi; dan (2) mengenali keterkaitan dan hubungan antara bagian-bagian, frase-frase dan motif-motif dalam sebuah komposisi. Unsur musik itu sendiri antara lain: (1) ritme; (2) melodi; (3) dinamik; (4) harmoni; (5) tekstur; (6) bentuk; dan (gaya).

Metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus menjadi sebuah acuan pada proses penelitian ini. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2020). Objek penelitian sebagai langkah awal penelitian, penulis menentukan objek yaitu Grup Orkes Gambus Lampung HRK, menganalisis bagaimana bentuk penyajian, serta bentuk dan struktur musik pada lagu Janji Sebudi, dalam sebuah pementasan.

Sumber data primer berupa wawancara dengan informan utama, yaitu Anton Cabara Maas, Edwarsyah Maas, S.Pd, dan Endang Guntoro Canggus, S.H., M.M, selaku budayawan, seniman, dan pengelola Himpunan Remaja Karya Pekon Canggus, serta didukung dengan data sekunder yang didapat melalui media perantara seperti arsip dokumen, referensi buku bacaan, berkas-berkas, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Sejarah Grup Orkes Himpunan Remaja Karya

HRK merupakan sebuah grup Orkes Gambus yang berdiri pada 7 Februari 1983, berkiblat pada Orkes Gambus di Tanggamus oleh seniman era Arifin, Hila Hambala, dan Roni (wawancara Edwarsyah). Seem Ridwan Canggus, S.E., M.M, gelar adat Raja Duta Perbangsa menjadi pendiri sekaligus ketua dari Himpunan Remaja Karya, setelah itu ketua diteruskan oleh Anton Cabara Maas, gelar adat Radin Menang Betanding, dan saat saat ini ketua HRK dilanjutkan oleh Edwarsyah Maas, S.Pd, gelar adat Minak Ganapati. Grup Orkes Gambus ini memiliki seorang pencipta lagu yang bernama Basnal Ma'as (Alm), beliau merupakan pemain kendang, penyanyi, juga pencipta lagu di grup HRK, telah banyak lagu yang sudah beliau ciptakan dan masih melekat dikalangan masyarakat Canggus sampai saat ini (wawancara Anton).

Grup Orkes Gambus HRK merupakan salah satu grup Orkes Gambus tertua yang masih eksis dari 42 kelompok Orkes Gambus yang ada di Lampung Barat (Wijaya & Aswar, 2021). Berbicara mengenai fenomena Orkes Gambus yang ada di Lampung Barat, sudah banyak kegiatan yang terselenggarakan oleh pemerintah setempat, meliputi acara pementasan maupun perlombaan seperti acara Liwa Fair, Festival Sekala Bekhak, dan Pentas Rutin Orkes Gambus Lampung di Taman Hamtebiu.

HRK banyak menciptakan karya lagu yang masih tetap eksis sampai saat ini,

antara lain lagu yang berjudul Janji Sebudi, Dang Cawa Khua, Gekhing, Mak Kesiwan, dan Seandanan diciptakan oleh Basnal Ma'as (Alm), lagu yang diciptakan oleh HRK merupakan lagu dengan tema romansa, berisi tentang luapan perasaan penyair tentang kisah cinta, bahasa yang digunakan pada lagu-lagu karya HRK adalah bahasa Lampung dialek A. Lagu-lagu tersebut kerap dinyanyikan dan dipentaskan oleh berbagai grup Orkes Gambus yang ada di Lampung Barat, dapat dikatakan lagu tersebut merupakan lagu lawas legendaris yang masih populer sampai saat ini.

HRK telah menghasilkan sembilan album sampai tulisan ini dibuat, pada setiap albumnya berisikan sembilan sampai sepuluh lagu. Pada tahun 1984 grup orkes ini sudah mulai memasuki dapur rekaman, awal perekaman lagu direkam di Abadi Record, Teluk Betung, Bandar Lampung dengan lagu pertama grup orkes HRK yakni Janji Sebudi yang diciptakan oleh Basnal Ma'as (Alm) dan dinyanyikan oleh Zartamah. Grup ini merupakan grup yang giat dalam mendokumentasikan karyanya melalui media rekam, karena itu HRK kerap diundang sebagai pengisi acara hiburan bagi masyarakat yang sedang mengadakan hajad, baik khitan, pernikahan, maupun undangan pemerintah di Lampung Barat. Menurut masyarakat Canggü, HRK memiliki fungsi sebagai sarana hiburan dan silaturahmi bagi masyarakat setempat. Dengan beranggotakan seluruh remaja pekon canggü yang berkisar empat puluh orang membuat grup ini menjadi salah satu grup orkes yang tetap eksis di Lampung Barat sampai saat ini. Hal tersebutlah yang menjadi ketertarikan bagi penulis mengapa Orkes Gambus HRK menjadi sebuah pilihan untuk diteliti.

Dalam berita online waktuindonesia.id dengan judul "Sukses! Inilah OG Terbaik Virtual Orkes Gambus Tradisional Bumi Sekala Bekhak" diakses pada 22 Oktober 2021, tertulis "...serta diberikan juga apresiasi dan penghargaan yang tinggi kepada Group Orkes Legendaris (tertua dan masih eksis melakukan giat seni budaya sampai sekarang) kepada OG Punyimbang Bawang Limbang Bedudu, OG HRK Canggü Batu Brak, OG Tunas Selalau Pekon Balak Batu Brak, serta Sanggar Buay Bejalan Diway Kembahang Batubrak". Hal ini tentu menjadi bukti bahwasanya grup orkes HRK telah berdiri sejak lama dan masih eksis sampai saat ini sebagai pelopor munculnya berbagai grup Orkes Gambus yang baru dibentuk pada tahun 2000an.

Grup Himpunan Remaja Karya kerap tampil diberbagai acara, dilansir pada netizenku.com, dengan judul berita Parosil Mengapresiasi Penampilan Orkes Gambus Lampung HRK diakses 21 Oktober 2021, Seem R Canggü selaku pimpinan

grup Orkes Gambus HRK Canggü, menyampaikan ucapan terimakasih pada Bupati Lampung Barat. Ucapan tersebut disampaikan karena kerap diundang untuk pentas diberbagai kegiatan yang ada di Lampung Barat dan juga telah membangkitkan kembali seni budaya Lampung Barat, sehingga Orkes Gambus dapat bangkit kembali dirumahnya sendiri. Dengan adanya berita tersebut tentu menjadi salah satu urgensi mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan, selain menjadi sebuah pendokumentasian kebudayaan lokal, diharapkan dapat menjadi sebuah media pembelajaran melalui transkripsi musik.

Bentuk Penyajian Musikal

Musikalitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kementerian, 2017) adalah kualitas atau keadaan dari sesuatu yang bersifat musik, kepekaan, pengetahuan atau bakat seseorang atau lebih terhadap musik. Penyajian musik Orkes Gambus merupakan suatu hal yang menyangkut aspek bunyi yang dihasilkan dari sebuah aktivitas permainan serta unsur-unsur yang mempengaruhi bunyian tersebut sehingga menimbulkan suatu kesan tertentu.

Aspek musikal merupakan unsur yang menjadi inti dalam terjadinya fenomena musikal pada grup Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya. Pada dasarnya, Orkes Gambus HRK memiliki beberapa hal inti yang terkandung didalamnya, yang sekiranya perlu untuk dibahas dan dianalisis lebih dalam, yakni instrumentasi dari Orkes Gambus HRK, lagu populer karya HRK, dan analisis musiknya melalui transkripsi. Berikut pembahasan lebih dalam mengenai aspek yang terdapat pada penyajian Orkes Gambus HRK.

Intrumentasi, Orkes Gambus Himpunan Remaja Karya di Pekon Canggü Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dimainkan oleh 6 orang pemain laki-laki. Instrumen tersebut terdiri dari instrumen piul, instrumen Gambus, intrumen kendang, instrumen tamborin, intrumen bas elektrik, dan instrumen gitar elektrik.

Sachs-Hornbostel 1961 mengklasifikasikan alat musik berdasarkan sumber bunyinya, oleh sebab itu instrumen musik dibagi menjadi lima jenis/golongan yakni, 1) *Idiophone*, merupakan instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari konstruksi pembangun alat musik itu sendiri. 2). *Aerophone*, merupakan instumen musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran ruang udara. 3). *Membranophone*, merupakan

instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari lapisan selaput tipis semacam kulit. 4). *Chordophone*, merupakan instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar. 5). *Electrophone* merupakan instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari rekayasa elektronik (Wachsmann et al., 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut musik Orkes Gambus HRK merupakan jenis alat musik campuran berdasarkan sumber bunyinya, dapat disebut ansambel campuran. Adapun instrumen yang digunakan oleh grup HRK pada saat sajian pertunjukan antara lain sebagai berikut.

- a) Piul / Biola, merupakan alat musik yang masuk dalam klasifikasi *chordophone*. Piul dalam Orkes Gambus HRK berbentuk seperti biola pada umumnya. Alat musik ini berbahan dasar kayu, memiliki empat senar dan dimainkan dengan cara digesek dengan busur (*bow*). Dalam permainan Orkes Gambus piul selalu berpatokan pada melodi Gambus dengan stem G, D, A, E. Dalam permainan oleh HRK steman piul dapat berubah mengikuti bunyi melodi pada permainan Gambus. Berikut merupakan gambar dari instrumen piul yang biasa digunakan saat latihan dan pentas.
- b) Gambus, merupakan alat musik yang masuk dalam klasifikasi *chordophone*. Memiliki tabung yang berfungsi sebagai resonator (Pono, 2003). Masing-masing dari tiap dua senar Gambus saling berpasangan (*double course*) lalu dipetik menggunakan *plectrum*. Tuning yang digunakan dalam menyetem Gambus terbilang berbeda-beda pada masing-masing grup Orkes Gambus. Orkes Gambus HRK menggunakan tuning Gambus yang memiliki urutan nada C, D, A, D, G, C.
- c) Kendang Ketipung, merupakan alat musik yang masuk dalam klasifikasi *membranophone*. Kendang Ketipung yang dipakai pada Orkes Gambus saat ini adalah kendang yang biasanya juga digunakan dalam musik dangdut, terdiri dari dua buah kendang masing-masing memiliki diameter lingkaran besar (25 cm) dan kecil (15 cm), dipukul dengan menggunakan kedua tangan. Suara yang dihasilkan adalah *tak* dan *dhut*.
- d) Tamborin, merupakan alat musik yang masuk dalam klasifikasi *idiophone*. Dimainkan dengan cara digoyangkan dan dipukulkan ke salah satu tangan dari seorang pemain. Tamborin menghasilkan suara gemerincing dan terbuat dari bingkai kayu atau plastik yang disertai lempeng-lempeng besi bulat di bagian sisi

luarnya. Pada Orkes Gambus HRK instrumen ini ditujukan untuk memeriahkan lagu juga sebagai pengatur tempo pada lagu yang dimainkan.

- e) Bas elektrik, merupakan alat musik yang masuk dalam klasifikasi *electrophone*. Instrumen bas elektrik yang terdapat di dalam grup orkes HRK merupakan instrumen bas seperti pada umumnya. Tuning pada bas yang biasa dimainkan oleh pemain Orkes Gambus HRK sama seperti stem bas standar yakni terdiri dari E, A, D, G. 6) Gitar elektrik merupakan sebuah alat musik yang masuk dalam klasifikasi *electrophone*. Gitar elektrik yang digunakan dalam penyajian oleh grup Orkes Gambus HRK ialah instrumen seperti gitar elektrik pada umumnya. Pemain gitar elektrik HRK memainkan alat ini menggunakan plektrum. Gitar dalam Orkes Gambus HRK bermain sebagai ritem. Tuning gitar yang digunakan sama seperti stem gitar pada umumnya, yakni terdiri dari E, A, D, G, B, E.

Intrumentasi tersebut digunakan untuk mengiringi lagu saat pentas, adapun salah satu lagu populer karya HRK ialah lagu dengan judul Janji Sebudi, merupakan lagu dengan kategori romansa yang berisi tentang luapan perasaan seseorang tentang pengkhianatan janji dari sang kekasih. Basnal Ma'as (Alm) kerap menciptakan lagu-lagu dengan tema romansa yang berhubungan dengan sebuah kisah cinta pria dan wanita baik suka maupun duka. Janji Sebudi merupakan lagu pertama dari album Janji Sebudi yang diciptakan oleh Basnal Ma'as (Alm), dan sampai saat ini masih digemari oleh masyarakat di pekon Canggus sebagai lagu lawas legendaris, dibuktikan dengan masih kerap disajikannya lagu tersebut pada setiap penyajian Orkes Gambus diadakan.

Lagu Janji Sebudi dinyanyikan oleh Zartamah pada awal perilisannya di tahun 1984. Didokumentasikan melalui rekaman berupa audio recording, direkam di Abadi Record, Teluk Betung, Bandar Lampung sebagai lagu pertama yang diciptakan oleh HRK. Lagu ini berdurasi enam menit, dengan gaya lirik pada lagu yang diulang sebanyak dua kali pada tiap barisnya, menandakan sebuah penekanan akan makna yang ingin disampaikan pada lagu tersebut, sekilas jika kita mendengar lagu ini seperti musik dengan genre *qasidah*, dan masih banyak lagi lagu populer karya HRK lainnya, yang didokumentasikan oleh HRK melalui media rekam suara antara lain, Dang Cawa Khua, Gekhing, Mak Kesiwan, dan Seandanan.

Bentuk Penyajian Non Musikal

Bentuk penyajian non musikal merupakan beberapa hal yang bersifat diluar dari aspek musikal, namun sangat berpengaruh terhadap proses terciptanya sajian musik dalam penyajian Orkes Gambus HRK. Dalam hal ini aspek non musikal dari penyajian Orkes Gambus yang dibawakan oleh HRK meliputi tempat, pendukung, waktu, pemain, kostum pemain, dan penguat suara. Berikut merupakan pembahasan mengenai aspek non musikal dalam penyajian Orkes Gambus saat latihan maupun pentas.

- a) Tempat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kementerian, 2017) kata tempat memiliki beberapa pengertian yakni, 1) sesuatu yang dipakai untuk menaruh, 2) ruang yang tersedia untuk melakukan sesuatu, 3) ruang yang dipakai untuk menaruh, menyimpan, mengumpulkan, dan sebagainya, 4) ruang yang didiami atau ditempati, 5) bagian tertentu dari suatu ruang, 6) sesuatu yang dapat menampung, 7) kedudukan atau keadaan letak sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, tempat yang dimaksud ialah ruang yang tersedia untuk melakukan sesuatu, yakni dalam hal penyajian Orkes Gambus HRK bertempat di suatu tempat yakni, sekretariat lamban ugokhan batin pekon canggu kepaksian perngong, komplek ugokhan batin No. 10D, Kecamatan Batu Brak. Tempat tersebut merupakan tempat latihan sekaligus pementasan dari sajian Orkes Gambus HRK untuk masyarakat setempat sebagai ajang hiburan dan penyambung silaturahmi.
- b) Pendukung, merupakan keterlibatan masyarakat yang membantu jalannya kegiatan dari sajian kesenian Orkes Gambus HRK, dalam hal ini terdapat beberapa pihak yang menjadi pendukung dalam melaksanakan kegiatan kesenian ini antara lain, kaula muda yakni muli mekhanai dari pekon Canggu yang berperan sebagai pemain juga penonton yang ikut serta meramaikan kegiatan tersebut. Masyarakat setempat yang terdiri dari orang dewasa yang sudah menikah, baik pria maupun wanita turut ikut serta dalam meramaikan kegiatan tersebut, baik berperan sebagai penikmat, penari, penyanyi, juga pemain musik. Bahkan ada beberapa masyarakat setempat yang turut sukarela memberikan bantuan berupa dana untuk membeli alat musik dan biaya perawatan alat seperti penguat suara, sebagai bentuk dukungan agar acara tersebut tetap rutin berjalan dan tetap eksis.
- c) Waktu, mengenai waktu pementasan Orkes Gambus HRK sangat bervariasi, melihat akan situasi dan kondisi yang berlangsung, semisal ketika mengisi

acara hiburan untuk sebuah hajad, baik khitan, syukuran, maupun pernikahan, mereka akan mengikuti rangkaian kegiatan tersebut bisa saja bermain dari pagi hingga petang, sesuai keinginan tuan rumah yang mengundang mereka. Akan tetapi Orkes Gambus HRK memiliki jadwal pementasan dan latihan rutin yakni di hari Senin pada malam hari, pukul 19.30 WIB setelah waktu isya sampai waktu yang tidak ditentukan. Hal itu dilakukan sebagai sarana hiburan dan silaturahmi perpekan bagi masyarakat setempat.

- d) Pemain, terdapat anggota dan pemain yang bervariasi dari HRK, baik dari kalangan muda maupun tua, sebegini besar pemain musik berjenis kelamin pria. Pemain yang terlibat dalam penyajian Orkes Gambus HRK berjumlah 7-8 pemain ketika menyajikan sebuah lagu, terdiri dari pemain piul, Gambus, kendang, bas elektrik, gitar elektrik, tamborin, dan juga vokalis. Sanggar Bumi Sekala menjadi wadah bagi para pemain senior HRK, sedangkan pemain orkes HRK berisi remaja-remaja dari pekon Canggus, diluar dari pemain musik, terdapat penari pria maupun wanita yang turut serta meramaikan pementasan tersebut pada saat lagu disajikan, mereka berdendang sesuai dengan irama lagu yang disajikan.

Para pemain dari Orkes Gambus HRK memiliki berbagai macam latar belakang pekerjaan, antara lain seperti pekerja kantoran, petani sayuran, penggarap kebun, dan pelajar. Pemain dari orkes HRK terus melakukan regenerasi, yang berarti akan ada pemain baru dari *mekhanai* setempat dalam memainkan alat musik untuk penyajian Orkes Gambus. Dengan sistem pembelajaran secara dikte atau oral dari pemain senior kepada pemain junior, memungkinkan pemain junior dapat bermain satu sampai dua lagu dalam jangka waktu satu bulan.

- e) Kostum, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, dan sebagainya dalam upacara, pertunjukan, dan sebagainya (Kementerian, 2017). Dari pengertian tersebut kostum yang dimaksud dalam penyajian Orkes Gambus HRK ialah pakaian yang digunakan untuk sebuah pertunjukan. Dalam hal ini pemain menggunakan kostum yang bervariasi, dapat dilihat dari situasi dan keadaan. Pada saat penyajian dan latihan rutin, pemain hanya menggunakan pakaian yang biasa digunakan untuk

melakukan aktivitas harian, namun ketika Orkes Gambus HRK melakukan pementasan untuk mengisi acara hiburan seperti pementasan dalam undangan acara pernikahan, khitan ataupun perlombaan, mereka menggunakan seragam rapi dan sopan serta menggunakan peci hitam, berbagai macam kemeja dengan motif *tapis* ataupun *celugam* (motif khas Lampung), selendang dengan motif celugam (motif khas Lampung) dan celana bahan berwarna hitam yang dibalut dengan kain sarung *tumpal* (kain khas Lampung).

- f) Pengeras suara (*loudspeaker*), merupakan hal yang penting saat penyajian Orkes Gambus HRK berlangsung, kegunaan pengeras suara dalam penyajian Orkes Gambus yakni, agar suara yang dihasilkan dari masing-masing instrumen dapat terdengar dengan keras dan jelas. Dengan bantuan mixer suara yang dihasilkan dapat diatur sedemikian rupa, biasa disebut dengan balancing suara, tujuan digunakannya mixer yaitu agar komposisi musik yang dihasilkan dari masing-masing instrumen dapat didengar dengan jelas secara merata.

Analisis Lagu Janji Sebudi Ciptaan Basnal Maas (Alm)

Berikut ini merupakan hasil analisis bentuk dan struktur salah satu dari lima lagu karya HRK ciptaan Basnal Maas (Alm), lagu Janji Sebudi merupakan lagu pertama ciptaan HRK pada tahun 1984, dan juga dijadikan sebagai nama album pertama HRK, karena itu lagu ini menjadi pilihan sebagai salah satu hasil analisis dari kelima lagu yang telah penulis analisis.

Lirik Bahasa Lampung

*Sakik kudo niku ngeliyak nyak tidaya
Sakik kudo niku ngeliyak nyak tidaya
Ulih nunggu janjimu lagi nambi kakhua
Ulih nunggu janjimu lagi nambi kakhua*

*Niku mak nunggu janji, ngeni kicikan helau
Niku mak nunggu janji, ngeni kicikan helau
Bang hak tanno sebudi, ngeba angonku layau
Bang hak tanno sebudi, ngeba anginku layau*

*Niku mak temon sayang, mulanya sampai kheji
Niku mak temon sayang, mulanya sampai kheji
Kikhani nyak dibuang, api lajuni dikhi
Kikhani nyak dibuang, api lajuni dikhi*

*Angonku tanno cadang, andahmu mak kik bakhih
Angonku tanno cadang, andahmu mak kik bakhih
Ngembiti dikhi malang, andahmu balin pilih
Ngembiti dikhi malang, andahmu balin pilih*

Terjemahan Bebas

Apakah kamu sakit melihat saya didustakan
Apakah kamu sakit melihat saya didustakan
Karena menunggu janjimu kemarin lusa
Karena menunggu janjimu kemarin lusa

Kamu tidak menepati janji, memberi ucapan indah
Kamu tidak menepati janji, memberi ucapan indah
Rupanya sekarang berdusta, hancur perasaan saya
Rupanya sekarang berdusta, hancur perasaan saya

Kamu tidak sayang, karena itu saya sampai begini
Kamu tidak sayang, karena itu saya sampai begini
Kiranya saya ditinggal, bagaimana kelanjutan diri ini
Kiranya saya ditinggal, bagaimana kelanjutan diri ini

Perasaanku sekarang hancur, karenamu, bukan yang lain
Perasaanku sekarang hancur, karenamu, bukan yang lain
Meratapi diri yang malang, karena kamu berpaling pilihan
Meratapi diri yang malang, karena kamu berpaling pilihan

Dari lirik tersebut lagu Janji Sebudi merupakan kategori lagu romansa yang berisi tentang luapan perasaan seseorang tentang pengkhianatan janji dari sang kekasih. Lagu tersebut menggunakan jenis sajak rata akhir, hal tersebut dikarenakan terdapat kesesuaian bunyi suku kata yang terletak pada akhir tiap-tiap kata dari lirik yang dibuat, dengan kata lain bersajak a-a-a-a, bahasa yang digunakan pada lagu Janji Sebudi ditulis dengan menggunakan bahasa Lampung dialek A.

Lagu Janji Sebudi yang dimainkan oleh grup orkes HRK menggunakan tempo allegro yakni 150 Bpm (Beat Per Minutes) dengan tanda sukut 4/4. Allegro merupakan jenis tempo yang berirama cepat dan lincah berada pada kisaran 120-160 Beat Per Minutes. Tempo sendiri merupakan cepat lambatnya gerak musik (Pono, 2003), tempo musik erat kaitannya dengan panjang pendeknya hitungan dasar dalam musik. Tempo berfungsi sebagai pengatur cepat lambat suatu ketukan. Dalam permainan lagu Janji Sebudi, Orkes Gambus HRK menggunakan tangga nada dengan tanda mula 6b berskala minor (relasinya). Grup Orkes Gambus HRK memainkan lagu pada nada dasar Eb minor dengan scale *phrygian* yang mempunyai urutan nada sebagai berikut: Eb, E, Gb, Ab, Bb, B, Db, Eb. Tangga nada Eb minor *phrygian* merupakan tangga nada yang memiliki interval $\frac{1}{2}$ 1 1 1 $\frac{1}{2}$ 1 1.



Gambar 1. Tangga Nada Eb Minor Phrygian
(Transkripsi oleh Muhammad Randi Dimas Prayoga, 2021)

Berikut merupakan analisis struktur dan bentuk lagu Janji Sebudi, bentuk musik merupakan suatu gagasan yang meliputi semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika) (Prier, 2015). Introduksi pada lagu Janji Sebudi karya HRK diawali dengan kode pembuka dari instrumen Gambus dan piul (biola) yang memainkan 1 motif melodi sebanyak 1 birama, kemudian pada birama selanjutnya diikuti oleh permainan instrumen lainnya seperti bas, gitar, tamborin, dan kendang seperti transkripsi notasi pada gambar berikut.

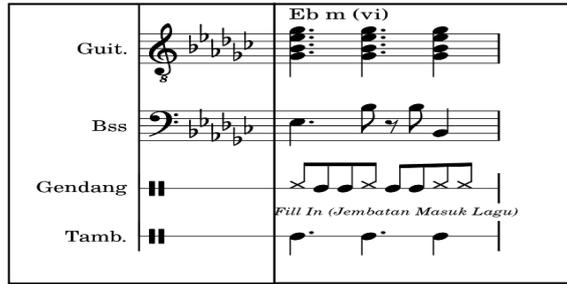
Gambar 2. Pembuka Introduksi lagu Janji Sebudi
(Transkripsi oleh Prayoga, 2022)

Introduksi merupakan alunan musik sebagai pengantar lagu (Narselina, 2019). Introduksi pada lagu Janji Sebudi dimainkan dengan nada dasar Eb minor dengan panjang 14 birama. Pada birama 2, instrumen Gambus dan piul menjadi kode pembuka untuk memulai intro lagu, dilanjutkan pada birama 3 instrumen lainnya mengiringi motif pembuka dengan dimainkannya instrumen gitar, bas, kendang, dan tamborin mengikuti introduksi awal pada kode pembuka sampai pada birama ke 14. Pada birama 2, m merupakan motif induk dan m1 pada birama 3 merupakan motif pembesaran dari m sebagai jawaban dari motif induk dari birama 2. Introduksi pada lagu ini menggunakan variasi sekuens turun, sekuens merupakan sebuah motif yang diulang pada tingat nada yang lebih rendah (Prier, 2015).

Progresi Akor merupakan perpindahan kunci nada yang berpindah mengikuti kebijakan melodi dari lagu (Maheswara, 2020). Progresi akor pada introduksi lagu Janji Sebudi dimainkan dengan progresi akor vi (Eb m), ii (Ab m), I (Gb), vi (Eb m), I (Gb), vi (Eb m) progresi ini dimainkan oleh instrumen bas dan gitar. Intro dimainkan dengan satu kali pengulangan sampai pada bar 14, dilanjutkan dengan masuknya vokal lagu pada bagian A. Interlude yang dimainkan pada lagu Janji Sebudi merupakan ulangan harafiah dari introduksi pada awal lagu.

Bagian A

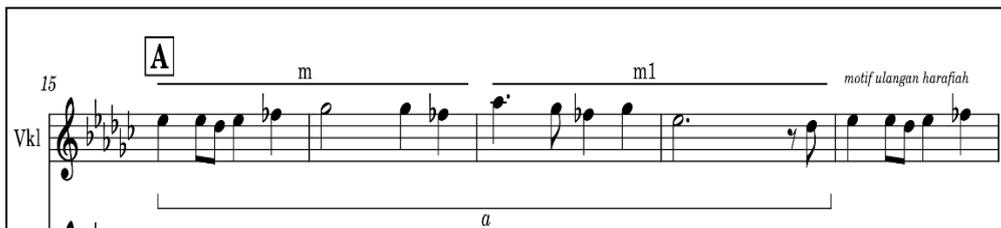
Vokal pada lagu Janji Sebudi masuk pada birama ke 15, namun sebelum masuknya vokal terdapat fill in, berupa kode pembuka dari instrumen gitar elektrik, kendang dan tamborin pada bar ke 14 dengan ritme sebagai berikut.



Gambar 3. Jembatan Masuk Lagu Janji Sebudi
(Transkripsi oleh Prayoga, 2022)

Kode pukulan tersebut berfungsi sebagai tanda masuknya penyanyi, pukulan tersebut dimainkan pada saat 1 birama sebelum vokal masuk di tiap-tiap awalan lirik pada lagu Janji Sebudi. Fill In digunakan sebagai kode masuknya vokal setelah introduksi maupun interlude dimainkan.

Kalimat dan Motif Bagian A pada lagu Janji Sebudi



Gambar 4. Motif dan Kalimat Tanya Lagu Janji Sebudi
(Transkripsi oleh Prayoga, 2022)

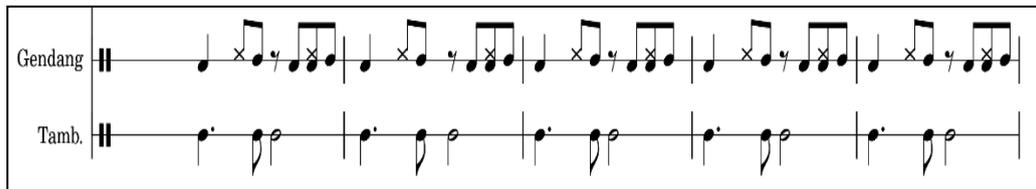
Birama 15 dan 16 merupakan motif induk (m) sedangkan birama 17 dan 18 merupakan (m1) pembesaran dari motif awal. Pada birama 19 sampai 22 merupakan pengulangan harafiah dari bar 15 sampai 18, pengulangan ini dimaksudkan untuk menegaskan suatu pesan. Birama 15 sampai 22 merupakan kalimat tanya (a), sedangkan birama 23 sampai 30 merupakan kalimat jawaban (x) pada lagu Janji Sebudi seperti gambar berikut.



Gambar 5. Motif dan Kalimat Jawab Lagu Janji Sebudi
(Transkripsi oleh Prayoga, 2022)

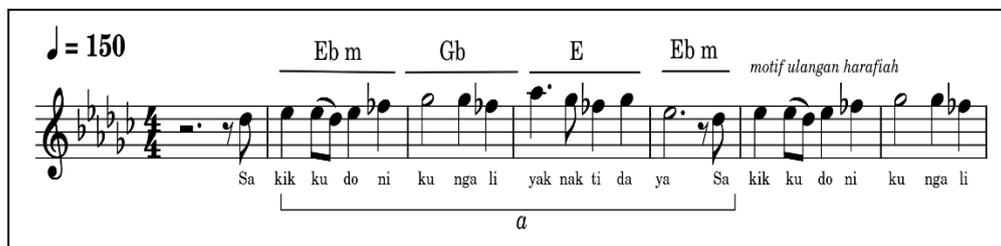
Birama 23 sampai 26 merupakan sekuens naik dari bar sebelumnya pada kalimat tanya, sedangkan bar 27 sampai 30 merupakan pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*) dari m1 dan m2 pada kalimat tanya sebagai penutup kalimat dari lagu Janji Sebudi, sedangkan ritme yang digunakan hanya menggunakan satu pola pengulangan saja.

Ritme atau irama merupakan variasi horizontal dan aksentuasi dari suatu suara yang teratur (Maheswara, 2020). Ritme terbentuk dari bunyian suara dan diam yang digabungkan guna membentuk sebuah pola yang berulang untuk membuat irama. Pada permainan lagu Janji Sebudi oleh grup okes Gambus HRK kendang dan tamborin merupakan pembentuk ritme dengan memainkan pola berulang seperti gambar sebagai berikut.



Gambar 6. Motif Dasar Ritme Pada Kendang dan Tamborin (Transkripsi oleh Prayoga, 2022)

Progresi akor pada lagu Janji Sebudi dimulai pada kalimat tanya pada birama 15-22 dengan akor Eb m, Gb, E, Eb yang diulang sebanyak dua kali sebagai kalimat tanya (a), lalu disambung pada kalimat jawaban (x) pada birama 23-30 dengan akor, Eb m, Ab m, Gb, berikut gambar progresi akor kalimat a dan x pada lagu Janji Sebudi.



Gambar 7. Progresi Akor Kalimat Tanya Janji Sebudi (Transkripsi oleh Prayoga, 2022)

sekuens naik

Eb m Ab m Gb Gb

ya U lih nunggu jan ji mu, la gi nam bi ka khu a U

x

Gambar 8. Progresi Akor Kalimat Jawaban Janji Sebudi
(Transkripsi oleh Prayoga, 2022)

KESIMPULAN

Orkes Gambus HRK merupakan salah satu grup Orkes Gambus legendaris di Lampung Barat yang masih lestari sampai saat ini, beberapa karya dan prestasi telah diraih oleh HRK dimulai sejak didirikannya grup ini pada tahun 1983 sampai saat ini. Dalam penyajiannya, terdapat dua aspek bentuk penyajian yang dibawakan oleh grup ini pada saat pementasan, yakni bentuk penyajian musikal, dan bentuk penyajian non musikal. Bentuk penyajian yang pertama adalah bentuk penyajian musikal, yakni segala aspek penyajian yang berhubungan dengan musik, seperti instrumentasi yang digunakan Orkes Gambus HRK meliputi Gambus, Kendang Ketipung, Piul Atau Biola, Tamborin, Gitar Elektrik, dan Bas Elektrik. Lagu karya HRK mencapai sembilan album, dengan setiap albumnya berisi delapan sampai sembilan lagu, terdapat beberapa lagu lawas karya HRK yang masih kerap dipentaskan sampai saat ini, yakni lagu dengan judul Janji Sebudi, Dang Cawa Khua, Gekhing, Mak Kesiwan, dan Seandanan. Lagu-lagu tersebut telah penulis transkripsikan ke notasi balok secara menyeluruh pada masing-masing instrumen yang dimainkan disetiap lagunya, dan telah dianalisis dengan acuan teori pada buku Ilmu Bentuk Musik karya Karl Edmund Prier.

Bentuk penyajian yang kedua adalah bentuk penyajian non musikal, yakni beberapa hal yang bersifat diluar dari aspek musikal, namun sangat berpengaruh terhadap proses terciptanya sajian musik dalam penyajian Orkes Gambus HRK, meliputi tempat, pendukung pertunjukan, waktu, pemain, kostum pemain, dan penguat suara. Hal tersebut bukan merupakan aspek musikal, namun sangat menunjang berjalannya sajian yang akan ditampilkan.

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan struktur musik dari lagu Janji Sebudi, lagu tersebut merupakan lagu satu bagian dengan bentuk (a, a, x, a'), lagu ini hanya

memiliki satu tema yang berisi kalimat tanya dan jawab, serta beberapa motif sederhana dan beberapa pengembangan motif seperti sekuens turun dan pembesaran interval. Urutan lagu ini terdiri dari introduksi, lagu, interlude, lagu, outro, banyak digunakan pengulangan harafiah pada lagu ini, lirik lagu ini selalu diulang sebanyak dua kali pada tiap barisnya, ditujukan sebagai penekanan makna penyair untuk menyampaikan pesan yang ada didalam lagu Janji Sebudi. Lagu didominasi dengan nada dasar minor, dengan tempo Allegro 150 bpm.

REFERENSI

- Barnawi, E. (2019). Jelajah Bagi Guru: Mengenal Lebih Dekat, Alat Musik Tradisional Lampung. In *Majalah Eduspot: Edisi 22/2019*. Eduspot.
- Gani, I. A. (2019). Dekulturasi Bentuk Seni Pertunjukan Orkes Gambus Di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Seni Musik*, 8(1)
- Hasyimkan, Barnawi, E., & Hakim, U. (2019). Kajian Syair Pada Warahan Klasik Tentang Gamolan Instrumen Musik Tradisional Lampung. *Jurnal Warna*, 3(1), 15–30.
- Hidayatulloh, N. (2021). Gambus Tunggal Edi Pulampas Di Pekon Banjar Negeri-Lampung. *Selonding*, 16(1), 24–36. <https://doi.org/10.24821/sl.v16i1.5050>
- Irawan, R. (2020). Terminologi Gambus dalam Spektrum Musik di Indonesia. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 25–41.
- Irawan, R. (2022). Aktor Lokal, Industri Rekaman Musik, dan Musik Daerah: Peran dan Kontribusi Hila Hambala pada Gitar dan Gambus Tunggal Lampung Pesisir . *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 25–47. Retrieved from <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/view/1973>
- Irawan, Ricky. (2008). “Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Musiknya : Kajian Musikologis Fenomena Maqam dalam Musik Gambus Masyarakat Lampung Pesisir”. Skripsi S-1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Kementerian, P. dan K. (2017). *Kamus Besar Bahas Indonesia* (Kelima). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maheswara, F. (2020). *Grup Orkes gambu Dian Utama Di Pekon Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat*. 21.
- Musmal. (2010). *Gambus Citra Budaya Melayu*. Media Kreativa.
- Narselina, P. M. (2019). Analisis Bentuk Musikal Dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno Untuk Duet Vokal Dan Orkestra. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9–57.
- Pono, B. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Prier, K. E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik* (Cetakan ke). Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Wachsmann, K. P., Hornbostel, E. M. Von, & Sachs, C. (2013). *Classification of Instruments*. 14, 3–29.
- Wijaya, M., & Aswar, L. (2021). Upaya Pelestarian Kesenian Dan Budaya Lokal Di Kabupaten Lampung Barat. *Journal of Governance and Policy Innovation (JGPI)*, 1(April), 80–97.

Sumber Online

netizenku.com, "*Parosil Mengapresiasi Penampilan Orkes Gambus Lampung HRK*"
<https://netizenku.com/parosil-mengapresiasi-penampilan-orkes-gambuslampunghrk/>
(diakses pada 21 Oktober 2021)

waktuindonesia.id, "*Sukses! Inilah OG Terbaik Virtual Orkes Gambus Tradisional Bumi Sekala Bekhak*"

<https://waktuindonesia/2020/10/18/sukses-inilah-og-terbaik-virtual-orkesGambus-tradisional-bumi-sekala-bekhak/> (diakses pada 21 Oktober 2021)

Narasumber

1. Anton Cabara Maas, Alamat: Pekon Canggung No.10D, Kec. Batu Brak, Lampung Barat, Komplek Ugokhan Batin, Lampung Barat Jenis Kelamin: Laki-laki, Umur:57 Tahun, Suku: Lampung Saibatin (A), Pekerjaan: Budayawan dan Seniman, Gelar Adat: Radin Menang Betanding.
2. Edwarsyah Maas, S.Pd., Alamat: Pekon Canggung, Kec. Batu Brak, Lampung Barat, Jenis Kelamin: Laki-laki, Umur: 52 Tahun, Suku: Lampung Saibatin (A), Pekerjaan: Guru, Pegawai Negeri Sipil, Gelar Adat : Minak Ganapati.
3. Endang Guntoro Canggung, S.H., M.M., Alamat: Keramian, Pekon Canggung No 10a, Kec. Batu Brak, Lampung Barat, Jenis Kelamin: Laki-laki, Umur: 41 Tahun, Suku: Lampung Saibatin (A), Pekerjaan: ASN, Kabid Antraksi dan Daya Tarik Wisata Disporpar.